

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin dibawah nilai batas nomal, akibatnya dapat mengganggu kapasitas darah untuk mengangkut oksigen ke sekitar tubuh. Faktor resiko anemia bisa disebabkan pada masa kehamilan kurangnya konsumsi tablet Fe.¹

Menurut data WHO tahun 2017, secara global angka prevalensi anemia masih tinggi yaitu sebesar 43,9% ibu hamil di dunia mengalami anemia. Sementara itu anemia pada ibu hamil di Asia sebesar 49,4%, Afrika 59,1%, Amerika 28,1% dan Eropa 26,1%. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut, bahkan, jarak keduanya saling berinteraksi. Dampak anemia bagi ibu pada saat kehamilan diantaranya perdarahan antepartum dan postpartum.²

Anemia pada saat hamil dapat menyebabkan efek yang buruk bagi ibu hamil maupun bagi janin. Di negara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Anemia dapat mengurangi jumlah suplai oksigen pada metabolisme ibu karena kurangnya kadar hemoglobin untuk mengikat oksigen yang dapat menimbulkan efek tidak langsung pada ibu dan janin antara lain terjadi abortus.^{3,4}

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar, tanpa mempersoalkan penyebabnya. Bayi baru lahir mungkin dapat hidup di luar bila berat badannya telah mencapai >500 gram atau umur kehamilan >20 minggu.⁵ Lebih dari 80% abortus terjadi pada usia kehamilan 12 minggu, setengah diantaranya disebabkan karena kelainan kromosom, penyebab abortus juga dapat terjadi karena faktor eksternal seperti radiasi, obat-obatan dan zat kimia yang terpapar dengan ibu, faktor genetik, penyebab anatomik dan faktor janin, anemia pada ibu hamil dan nutrisi.⁶

Abortus diklasifikasi menjadi 2 jenis yaitu abortus spontan atau abortus yang terjadi semata-mata disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, abortus spontan terbagi menjadi beberapa yaitu; abortus iminens (keguguran

yang mengancam), abortus insipiens (keguguran berlangsung), abortus inkomplit (keguguran tidak lengkap), abortus komplit (keguguran lengkap), *missed abortion* (keguguran yang tertunda), abortus habitualis (keguguran yang berulang), abortus septik (abortus yang disertai infeksi alat genitalia). Abortus juga ada abortus provokatus yaitu merupakan abortus yang disengaja dengan menggunakan obat-obatan maupun dengan alat-alat medis dan sebagainya. Abortus provokatus terbagi menjadi 2 yaitu abortus medisinalis (abortus yang dilakukan atas indikasi medis) dan abortus provokatus kriminalis (abortus yang dilakukan bukan atas indikasi medis). Abortus insipiens ini biasanya didahului dengan adanya perdarahan pervaginam dengan kontraksi makin lama makin kuat dan sering, serviks terbuka, besar uterus masih sesuai dengan umur kehamilan dan tes urin kehamilan masih positif. Abortus sendiri jika tidak segera ditangani dapat mengakibatkan perdarahan, infeksi dan syok.^{7,8}

Berdasarkan data yang dari RSUD mulai bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022 kasus perdarahan antepartum sebanyak 65 kasus, sebanyak 48,9 % kasus terjadi disebabkan oleh abortus. Berdasarkan tingginya angka abortus tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penatalaksanaan atau penanganan segera untuk mengurangi komplikasi yang dapat terjadi. Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul “Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan Abortus Insipiens dan Anemia Ringan di Rumah Sakit Salak.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

“Bagaimana memberikan Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan Abortus Insipiens dan Anemia Ringan di RS Salak?”

2. Lingkup Masalah

Lingkup masalah pada Laporan Tugas Akhir ini adalah Asuhan Kebidanan pada Ny. A 29 tahun dengan Abortus Insipiens dan Anemia Ringan di RS Salak yang dilakukan sejak tanggal 02-05 Maret 2022 di

Ruang Bersalin dan kunjungan ulang ke RS Salak tanggal 14 Maret 2022.

C. Tujuan Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan umum

Studi kasus ini bertujuan agar mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada Ny. A dengan abortus insipiens dan anemia ringan di RS Salak.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Didapatkannya data subjektif pada Ny. A dengan abortus insipiens dan anemia ringan di RS Salak.
- b. Didapatkannya data objektif pada Ny. A dengan abortus insipiens dan anemia ringan di RS Salak.
- c. Ditegakkannya analisa pada Ny. A dengan abortus insipiens dan anemia ringan di RS Salak.
- d. Dilakukannya penatalaksanaan Ny. A dengan abortus insipiens dan anemia ringan di RS Salak.
- e. Diketuainya faktor pendorong dan penghambat dalam melakukan asuhan kebidanan pada Ny. A di RS Salak.

D. Manfaat Penulisan Laporan Tugas Akhir

1. Pusat Layanan Kesehatan

Diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memberikan pelayanan kebidanan khususnya pada kasus abortus sesuai dengan standar di wilayah kerja RS Salak.

2. Bagi Klien dan Keluarga

Klien dan keluarga dapat mengetahui bagaimana menjalani kehamilan yang sehat dan aman dan agar mengetahui pola hidup yang baik untuk mencegah terjadinya anemia dan mencegah terjadinya abortus dikehamilan berikutnya.

3. Bagi Profesi Bidan

Diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga bidan dalam menerapkan asuhan kebidanan yang tepat khususnya pada kasus kehamilan dengan abortus insipiens dan anemia ringan.